

**PENGARUH PERSEPSI MORALITAS, KETAATAN ATURAN,  
DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**  
(Studi Kasus Pada Pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah Kota Semarang)



**MANUSKRIP**

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

**SYARIF ARUFFATHI**

**NIM : E2B016034**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Syarif Aruffatih  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B016034  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Persepsi Moralitas, Ketaatan Aturan, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah Kota Semarang)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 02 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt  
NIDN : 0623118001

  
Ida Kristiana, SE., M.Si.  
NIDN. 0601037402

Mengetahui,

Kaprodi S1 Akuntansi

  
R. Ery Wibowo Agung S, SE., M.Si., Akt., CA  
NIDN. 0622037004

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Syarif Aruffatih  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B016034  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Moralitas, Ketaatan Aturan, dan  
Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan  
Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pegawai  
di Organisasi Pemerintah Daerah Kota Semarang)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus  
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



1. Pembimbing 1 (Ayu Noviani Hanum SE., M.Si., Akt)  

2. Pembimbing 2 (Ida Kristiana, SE., M.Si)  

3. Penguji 1 (R. Ery Wibowo Agung S, SE,M.Si.,AK,CA)  

4. Penguji 2 (Fatmasari Sukesti, SE.,M.Si)

**PENGARUH PERSEPSI MORALITAS, KETAATAN ATURAN, DAN  
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI  
(Studi Kasus Pada Pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah Kota Semarang)**

*Syarif Aruffatih  
(E2B016034)*

*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang*

*Email : [syarifaruffatih@gmail.com](mailto:syarifaruffatih@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Semarang. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 43 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana menggunakan skala liker 1-5. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Secara parsial menunjukan bahwa moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Semarang.

**Kata Kunci: Moralitas, Ketaatan Aturan, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

**THE EFFECT PERCEPTION OF MORALITY, RULE COMPLIANCE, AND  
THE APPROPRIATENESS OF COMPENSATION FOR TRENDS IN  
ACCOUNTING FRAUD.**  
*(Case Study On Employees in Local Government Organizations in The City of  
Semarang)*

Syarif Aruffatih  
(E2B016034)

Accounting Study Program, Muhammadiyah University of Semarang  
Email: [syarifaruffatih@gmail.com](mailto:syarifaruffatih@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect perception of morality, rule compliance, and the appropriateness of compensation for trends in accounting fraud. The population in this study are employees who carry out accounting or financial administration functions in Semarang City Regional Government Organizations. While the research sample was 43 respondents. This study uses a questionnaire which uses a 1-5 liker scale. Data used in the study are primary data collected through questionnaires directly. Data analysis uses multiple linear regression analysis.*

*The results of the analysis using multiple linear regression indicate that morality has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. Compliance with rules has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. Compensation suitability has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud. Partially it shows that morality, rule obedience, and suitability of compensation simultaneously influence the tendency of accounting fraud to employees in the Regional Government Organization (OPD) of Semarang City.*

**Keywords: Morality, Rule Compliance, Compensation Suitability, and Accounting Fraud Tendency**

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat kecurangan akuntansi semakin berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia. Berkembangnya kecurangan akuntansi secara luas sangat menimbulkan kerugian hampir di seluruh sektor tak terkecuali di sektor pemerintahan. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Menurut Wilopo (2006) dalam pemerintahan itu sendiri terdapat akuntansi pemerintahan yang merupakan sistem negara. Karena aplikasi ini yang membuat keuangan dan aset negara tercatat dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika akuntansi negara itu tidak melakukan, membuat penghasilan dan pengeluaran negara tidak terdokumentasi atau tercatat dengan benar dan proporsional sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang biasa disebut SAP.

Dalam resume hasil pemeriksaan atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, BPK menemukan kecurangan dan ketidakpatutan dalam pengujian kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Kabupaten Jember. Ada beberapa pokok temuan BPK terhadap ketidakpatuhan itu. Pertama, kekurangan volume atas 52 paket pekerjaan belanja modal pada lima Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebesar kurang lebih Rp 7,066 miliar. Kedua, keterlambatan penyelesaian 22 paket pekerjaan konstruksi pada empat OPD yang belum dikenakan denda minimal sebesar kurang lebih Rp 3,524 miliar. Ketiga, perjalanan dinas pada Bagian Umum Sekretariat Daerah tidak sesuai ketentuan sebesar kurang lebih Rp 264,442 juta.

Dalam penyerahan laporan hasil pemeriksaan, BPK merekomendasikan tiga hal kepada bupati Jember. Pertama, memerintahkan kepala OPD terkait selaku pengguna anggaran untuk segera melakukan memproses kelebihan pembayaran sebesar kurang lebih Rp 3,99 miliar terhadap volume atas 52 paket pekerja sesuai ketentuan yang berlaku dan menyetorkannya ke kas daerah. Kedua, memerintahkan masing-masing kepala OPD terkait untuk mengenakan dan memproses denda keterlambatan atas penyelesaian paket pekerjaan kurang lebih Rp 3,524 sesuai ketentuan yang berlaku dan menyetorkannya ke kas daerah minimal sebesar kurang lebih Rp 3,524 miliar. Ketiga, BPK merekomendasikan kepada Bupati Jember agar memerintahkan sekretaris daerah selaku pengguna anggaran untuk memproses kelebihan atas perjalanan dinas yang sesuai anggaran sebesar kurang lebih Rp 264,442 juta sesuai ketentuan yang berlaku dan menyetorkannya ke kas daerah. Dari kejadian diatas biasa menjadi pesan dan pembelajaran yang penting bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan serta mengelola keuangan dengan jauh lebih baik lagi. (Sumber: Beritajatim.com)

Kecurangan akuntansi memiliki faktor yang mempengaruhi antara lain adalah faktor internal yaitu perilaku diri sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Moralitas berkaitan dengan perilaku diri sendiri untuk berbuat baik atau buruk. Peluang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan *fraud* setelah melihat kemampuan

yang dimiliki serta situasi yang ada. Menurut Wilopo (2006) terjadinya karena ketaatan aturan serta lemahnya atas penegakan peraturan. Tekanan keuangan berhubungan dengan kesesuaian kompensasi yang dipengaruhi oleh keadilan distribusi dan prosedural.

Moralitas merupakan suatu kemauan serta sikap dalam diri dan bukan merupakan suatu hal sekedar penyesuaian dengan beberapa aturan yang terdapat di luar maupun di pemerintah daerah. Biasanya moralitas seseorang muncul dari kesetiaan terhadap pikiran maupun hatinya. Moralitas yang tinggi dalam diri seseorang akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Tingginya kinerja pemerintah daerah akan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Menurut Ade (2017) dan Marthika (2017) moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penelitian yang dilakukan Rahma dan Haryono (2018) bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan merupakan suatu sikap seseorang dalam menghormati serta menghargai peraturan yang sedang berlaku, baik tertulis dan tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk diberikan sanksi-sanksi ketika melanggar tugas dan wewenang yang di berikan kepadanya Hasibuan (2002). Menurut Arifah (2017) dan Ade (2017) ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Rahmah dan Haryono (2018) ketaatan aturan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian kompensasi juga dapat mempengaruhi faktor kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi mempunyai arti penting bagi pemerintah setiap pekerjaan yang telah dicapai, dimana kompensasi dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja pegawai. Kompensasi sangat penting juga bagi pegawai pemerintah daerah itu sendiri sebagai individu, disebabkan besarnya kompensasi menjadi ukuran nilai pegawai tersebut untuk memotivasi setiap kerjanya. Menurut Arifah (2017) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sunaryo, dkk (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan reseach gap tersebut dan terdapatnya perbedaan hasil penelitian terdahulu diantaranya variabel moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi membuat saya ingin melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi memberikan sebuah kerangka kerja untuk mengetahui bagaimana seseorang mengartikan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Teori atribusi menekankan pada bagaimana seseorang mengartikan berbagai kejadian dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Menurut Heider (1958) teori atribusi merupakan teori menjelaskan perilaku individu atau orang lain. Teori atribusi menjelaskan mengenai sebuah proses bagaimana seseorang menemukan penyebab dan motif tentang perilaku diri sendiri atau orang lain. Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal perilaku yang dapat merubah perilaku seseorang. Sedangkan atribusi eksternal dapat diartikan bahwa kekuatan lingkungan dapat merubah perilaku seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan akuntansi, khususnya pada moral dan tingkah laku seseorang. Pada dasarnya moral seseorang merupakan salah satu penentu seseorang dalam melakukan tindak kecurangan yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan.

### **2.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kecondongan hati dalam berfikir negatif dimanapun lingkungannya baik di sektor pemerintahan atau yang lainnya terdapat kesamaan motif yaitu sama-sama berusaha untuk memperkaya diri. Menurut Thoyibatun (2009) kecenderungan kecurangan akuntansi yang digunakan untuk memperkaya diri atau kelompok serta memiliki kesamaan tindakan yang melanggar hukum. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan ancaman yang akan terus berkembang merupakan suatu perbuatan, kebijakan dan dengan tindakan yang tidak

benar, menyembunyian atau manipulasi yang dilakukan secara sengaja, yaitu dalam melaporkan laporan keuangan dan pengelolaan aset yang dapat mempengaruhi seseorang dengan maksud keuntungan bagi diri sendiri dan merugikan bagi pihak lain.

### **2.3 Moralitas**

Moralitas merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh manusia. Menurut Wantah (2005) moralitas adalah suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menentukan siapa yang benar dan tindakan yang baik atau buruk. Jika seseorang tersebut bertindak sesuai dengan nilai norma yang berlaku di masyarakat dan masyarakat dapat menerima, maka seseorang tersebut dianggap memiliki moral yang baik, dan ketika seseorang bertindak menyimpang dari nilai norma yang berlaku maka seseorang bisa dianggap tidak memiliki moral.

### **2.4 Ketaatan Aturan**

Ketaatan merupakan sikap seseorang yang tunduk kepada wewenang, melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban, mentaati sesuatu yang diperintah, dan menjauhi tindakan yang dilarang. Aturan merupakan pedoman seseorang agar hidup secara benar dan teratur. Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus dipakai dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, melakukan prosedur akuntansi, dan menyajikan laporan keuangan disertai bukti pendukung dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

### **2.5 Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi merupakan istilah dari berbagai imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diperoleh seseorang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah instansi. Pada dasarnya kompensasi berupa finansial disebabkan pengeluaran moneter yang dilakukan oleh suatu instansi. Kompensasi dapat langsung diberikan, atau tidak langsung karena menerima kompensasi dalam bentuk non moneter. Kompensasi merupakan semua jenis pendapatan dengan bentuk uang, barang

langsung atau tidak langsung yang diperoleh seseorang atas imbalan dan jasa yang dilakukan Hasibuan (2002:54).

## 2.6 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H<sub>2</sub> : Ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H<sub>3</sub> : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H<sub>4</sub> : Moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## 3. Metode Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 20. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu pada pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) wilayah Kota Semarang. Penyampelan atas responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan digunakan berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD). Wilayah Kota Semarang memiliki lima puluh satu (51) Organisasi Pemerintah Daerah (OPD).

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap adalah fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan terlebih dahulu yang akan dijawab oleh responden, dimana sudah disediakan pilihan jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

### 3.3 Metode Analisis Data

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Uji Kualitas Data: Uji Validitas, Uji Reliabilitas
- c. Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas
- d. Analisis Regresi Linier berganda
- e. Pengujian Hipotesis: Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T), dan Koefisien Determinan ( $R^2$ )

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Moralitas	43	4	3	5	1061	24.67	1.911
Ketaatan Aturan	43	3	2	5	1054	24.51	2.219
Kesesuaian Kompensasi	43	4	2	5	1043	24.26	2.071
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	43	2	1	4	556	12.93	3.195
Valid N (listwise)	43						

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

## 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.120	3.259		15.072	.000
1 Moralitas	-.481	.206	-.288	-2.336	.025
Ketaatan Aturan	-.418	.203	-.290	-2.056	.046
Kesesuaian Kompensasi	-.580	.263	-.376	-2.205	.033

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 49.120 - 0,481 X1 - 0,418 X2 - 0,580 X3 + e.....$$

## 4.3 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )

**Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.463	3	110.488	44.273	.000 <sup>b</sup>
	Residual	97.328	39	2.496		
	Total	428.791	42			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Moralitas, Ketaatan Aturan

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 44,273 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung (44,273) lebih besar dari nilai F tabelnya 2,85 (df1=4-1=3 dan df2=43-4=39), maka dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

#### 4.4 Uji Parsial (Uji T)

**Tabel Hasil Uji Statistik T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.120	3.259		15.072	.000
Moralitas	-.481	.206	-.288	-2.336	.025
Ketaatan Aturan	-.418	.203	-.290	-2.056	.046
Kesesuaian Kompensasi	-.580	.263	-.376	-2.205	.033

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi  
Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berikut hasil uji t pada tabel diatas :

1. Moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel moralitas memiliki t hitung sebesar 2,336 > t tabel 1,684 dengan signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti.
2. Ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel ketaatan aturan memiliki t hitung sebesar 2,056 > t tabel 1,684 dengan signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki t hitung sebesar 2,205 > t tabel 1,684 dengan signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan kesesuaian

kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti.

#### 4.5 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.756	1.580

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Moralitas, Ketaatan Aturan

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0.773. Menurut pedoman interpretasi korelasi, angka ini termasuk ke dalam kategori korelasi berpengaruh sangat kuat karena berada di kisaran 0.75-0.99. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh sangat kuat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa “Moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.” Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 tetapi memiliki pengaruh negatif yang mana memiliki nilai t hitung sebesar 2,336 lebih besar dari batas t tabel sebesar 1.684. Moralitas merupakan kualitas dalam tingkah laku seseorang yang menunjukkan bahwa tingkah laku itu benar atau tidak, baik atau buruk.

Hasil penelitian yang signifikan didukung oleh penelitian Ade (2017) dan Marthika (2017) yang menyatakan bahwa moralitas yang tinggi dalam diri seseorang akan meningkatkan kinerja dan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi moralitas pegawai di

Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Semarang maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun dan sebaliknya semakin tinggi kecenderungan kecurangan maka akan semakin rendah moralitas

#### **4.6.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa “Ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.” Hasil hipotesis menyatakan bahwa hipotesis diterima atau ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dilihat dari nilai t hitung sebesar variabel ketaatan aturan sebesar  $2,056 > 1.684$  dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$  sehingga dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian yang signifikan didukung oleh Menurut Arifah (2017) dan Ade (2017) ketaatan aturan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketika seseorang menjunjung tinggi peraturan maka menumbuhkan rasa kepedulian dan kepatuhan serta kejujuran. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin ketaatan aturan di patuhi maka akan semakin menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Semarang.

#### **4.3.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan “Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” Pada tabel menjelaskan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam analisis regresi linier memiliki nilai signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$  yang berarti berpengaruh secara signifikan, kemudian memperoleh nilai t hitung sebesar 2,205 lebih

besar t tabel nya sebesar 1.684 yang variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh secara negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil yang signifikan didukung oleh Arifah (2017) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian semakin besar jumlah kompensasi yang diberikan juga akan meningkatkan kinerja pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Semarang sehingga mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan bagi masyarakat dan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan.

#### **4.6.4 Pengaruh Moralitas, Ketaatan Aturan, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil hipotesis menyatakan bahwa moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan objek penelitian pada pegawai di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Semarang.

Variabel moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,773 atau variabel independen berpengaruh 77,3% terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa moralitas responden yang dilengkapi oleh ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi akan mempengaruhi seseorang dalam menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan yang baik, tepat dan mudah di pahami.

## **5. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Moralitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi moralitas maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Ketaatan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi ketaatan aturan maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti terjadi pengaruh bersama-sama moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian pengukuran yang tidak menghadapkan responden dengan kondisi nyata tidak dimungkinkan menyebabkan responden menjawab pernyataan kuesioner secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
2. Penelitian ini terbatas pada pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu moralitas, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Atas dasar kesimpulan yang dikemukakan diatas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan berguna bagi usaha. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel meliputi moralitas, ketaatan aturan, dan kesesuaian kompensasi. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain contohnya pengendalian internal, asimetri informasi, budaya etis, dan kepuasan kerja dan lain-lain yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi selain variabel yang digunakan peneliti.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana terdapat beberapa kelemahan kuesioner yaitu hanya menggambarkan persepsi pegawai OPD terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, kemungkinan terjadi bias yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, sehingga data yang didapat memiliki nilai yang tinggi dan terhindar dari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pertanyaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve et. all (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book
- ACFE (The Association of Certified Fraud Examiners), 1996. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse 1996*.
- Ade, Afri. 2017. Ketaatan Akuntansi, Moralitas, dan Motivasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi FE- Universitas Negeri Padang*.
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Arifah, Anna (2017) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi FE- Univesitas Negeri Yogyakarta*.
- Black, Henry Campbell. 1990. *Black's Law Dictionary*. U.S: West Publishing. Co.
- Crowe, H. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Horwath, Crowe LLP.
- Edy Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (Pls)*. Edisi 3. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Halim, Abdul 2002. *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah Edisi pertama*, Salemba empat, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanggraeni, Dewi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan pertama. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Horngrén, Charles T., Walter T. Harrison Jr., (2007), *Akuntansi*. Edisi 7. (Diterjemahkan oleh: Gina Gandia dan Danti Pujiati). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- IAPI. 2013 *Standar Profesi Akuntan Publik (SA)*,).
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan: per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Irianto, J. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Jesen dan Meckling. 1976, *The Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, dan Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics, 3:305-360.
- Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raissa 2019 Pengaruh Kesesuaian Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi Universitas Pembangunan Jaya Tangerang*.
- Karyono, 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Kismono, 2011, *Bisnis Pengantar Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.
- Koletar, Joseph W., 2003, *Fraud Exposed: What you don't know could cost your company millions*, USA: John Wiley & Sons.
- Kusnadi. 2000 *Akuntansi Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, Edisi 21, Jakarta: salemba 4.
- Kusumastuti, Nur Ratri dan Wahyu Meiranto. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting Volumen 1. Nomor 1. Halaman 2*.

- Marthika, Laula D. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo. *Skripsi* Universitas Andalas.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Daerah)*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Notoatmodjo, S., 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Simanjuntak, Piter. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Puerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poespoprodjo, DR.W. 1998. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Rahma, Riska Nur dan Haryono. 2018. Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. *Skripsi* STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Rahmawati. 2012. *Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi: Universitas diponegoro.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA Vol. 16 No.2*.
- Tuanakatta, Theodorus M. 2007 *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Veithzal Rivai (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada.

Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.

Yuniarsih, Tjutju dan Suwanto. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Alfabeta.

Zulfikar, & Suarja, S. (2017). *Buku Bunga Rampai (Kumpulan Karya Dosen Seluruh Indonesia Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ilmu-Ilmu Eksakta Tahun 2017) (1st Ed.)*. Purwokerto: CV. IRDH (Research & Publishing).

[beritajatim.com/politik-pemerintahan/dprd-jember-didesak-tindaklanjuti-lhp-bpk/Minggu](http://beritajatim.com/politik-pemerintahan/dprd-jember-didesak-tindaklanjuti-lhp-bpk/Minggu), 10 Mei 2020.

[hariansinggalang.co.id/mantanwalinagari-limo-kaum-jaditersangka](http://hariansinggalang.co.id/mantanwalinagari-limo-kaum-jaditersangka). Diakses 18 November 2019.

[zahiraccounting.com/id/blog/penyebab-terjadinya-fraud/](http://zahiraccounting.com/id/blog/penyebab-terjadinya-fraud/) Diakses 2 Desember

